

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Film adalah gambar bergerak yang dirangkai dari beberapa gambar menghasilkan ilusi optik ketika ditampilkan pada layar, dimana memaksa para penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Effendy, 1986: 134). Pesan dalam film dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang dapat membawa dampak positif maupun negatif, pesan-pesan dan simbol dalam film akan menggambarkan dan menceritakan suatu kisah dan makna yang terkandung di dalamnya. Sebagian orang mampu cepat menangkap pesan dalam suatu film namun tidak sedikit juga yang kesulitan dengan hal tersebut.

Perkembangan film saat ini dibagi menjadi dua sub yaitu film cerita dan non cerita atau yang disebut dokumenter, dimana masing masing memiliki gayanya masing-masing. Film juga mengangkat realita sosial yang terjadi di lingkungan indonesia dengan sentuhan alur yang menarik. Dengan begitu dalam pembuatan film diperlukan proses perancangan dan pemikiran serta teknis, seperti pencarian ide, gagasan yang akan diangkat sementara teknis yaitu teknis artistik atau disebut dengan sinematografi.

Sinematografi merupakan ilmu terapan yang membahas teknik menangkap gambar yang sekaligus menggabungkan nya hingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide serta cerita, Jika kaidah sinematografi dibangun dengan serius film edukatif, informatif, dan juga estetis dapat dipertunjukkan kepada penonton (Tarmawan, 2019 : 24). Dalam sebuah ilmu sinematografi, seorang pembuat film tidak hanya merekam setiap adegan, melainkan bagaimana mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan dan lain-lain (Pratista, 2008 : 89). Semua jenis film pasti menggunakan

teknik sinematografi, termasuk film *Bad Genius The Series* asal Thailand yang disutradarai oleh Pat Boonnitipat.

Film *Bad Genius The Series* merupakan sekuel dari film aslinya yang rilis pada tahun 2017, namun pada tahun 2020 rumah produksi GDH membuat series agar cerita lebih menarik dan juga penuh dengan makna. *Bad Genius The Series* menceritakan seorang siswi yang jenius melakukan kecurangan dalam ujian untuk membantu meringankan beban kebutuhan hidup ayahnya, namun kecurangannya tidak dilakukan sendiri tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan tim yang dibentuknya. Sekelompok siswa tersebut membuat strategi agar aksi menyontek dan memberi jawaban pada klien berjalan lancar, namun strategi yang digunakan cukup rumit seperti menebak jawaban dalam aba aba pada jam dinding, gerakan tubuh, mendengarkan bunyi-bunyi aneh sebagai kode dari jawaban hingga menggunakan kode bar pada peralatan ujian seperti pensil dan penghapus. Semua kecurangan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar hingga pada akhirnya salah satu penyebarannya kedapati menyebarkan jawaban hingga masuk penjara.

Dewasa ini menyontek bukanlah sesuatu yang dianggap serius dan bisa ditolerir oleh masyarakat. Menurut Setyani (2007) perilaku menyontek memang tidak jarang dijumpai dalam dunia pendidikan, hampir semua pelajar pernah melakukannya, pernyataan setyani tersebut didukung dengan hasil *survey* Litbang Media tanggal 19 april tahun 2007 yang dilakukan di beberapa kota besar Indonesia (Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan Medan) bahwa hampir 70% responden pernah melakukan praktik menyontek (Halida, 2007). Menyontek merupakan perilaku yang salah namun tetap dapat ditolerir oleh masyarakat. Masalah ini sering dijumpai mulai dari sekolah dasar hingga tingkat universitas, sehingga budaya mencontek membuat moral generasi penerus semakin menurun, hal ini membuat para pendidik berusaha keras untuk selalu mengingatkan jangan sampai siswa/i melakukan hal negatif tersebut.

Dalam kasusnya banyak faktor yang mendukung aksi menyontek yang dilakukan para siswa/i salah satunya yaitu kecemasan akademik, menurut Elliot (1996) kecemasan

merupakan suatu perasaan tidak tenang, khawatir, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas dan tidak diketahui, Menurut Holmes (Isthifa, 2011) ada beberapa aspek yang dapat mendukung kecemasan yaitu psikologis, kognitif, somatik, dan juga motorik. Aspek kecemasan akademik akan memperlihatkan ciri-ciri sebagai penanda bahwa siswa/i tersebut mengalami kecemasan akademik. Namun jika kecemasan tersebut berlanjut hingga menimbulkan penyimpangan tingkah laku maka hal tersebut sudah masuk kedalam aksi kriminal seperti menjual jawaban ujian kepada klien.

Peneliti memilih film *Bad Genius The Series* karena memiliki kesamaan dengan realitas yang peneliti jabarkan, selain itu belum ada penelitian yang mengkaji tanda-tanda kecemasan akademik melalui mise en scene. Adegan kecemasan akademik dan juga aksi kriminal menyebarkan jawaban ujian dan contek mencontek lebih banyak ditemukan pada film serial nya dibandingkan dengan film layar lebarnya. Tanda-tanda kecemasan akademik muncul melalui aspek-aspek sinematiknya maka dari itu akan dianalisis melalui unsur mise en scene yang dapat mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti ujian sebagai fenomena yang sering terjadi di Indonesia dan merepresentasikan kecemasan akademik dalam setiap adegan menyonteknya. Ada 4 aspek dari mise en scene yaitu *setting* dan *property, lighting, costume, hair, make-up dan figure behavior* (Villarejo, 2007). Dengan menganalisis peneliti dapat mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan kecemasan akademik melalui unsur *setting*, pencahayaan, kostum & *makeup* dan juga pemain & pergerakannya dalam film *Bad Genius The Series*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Belum ada penelitian yang mengkaji tanda-tanda kecemasan akademik dalam film *Bad Genius The Series*.
- Kecemasan akademik yang berlanjut menjadi aksi kriminal dalam contek menyontek.

- Film *Bad Genius The Series* dapat memungkinkan penonton mengikuti aksi kriminal dalam konteks menyontek.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang dan juga Identifikasi Masalah maka peneliti membuat rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Bagaimana penggunaan mise en scene dalam membangun representasi kecemasan akademik dan aksi kriminal dalam film *Bad Genius The Series* melalui metode deskriptif ?

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi beberapa batasan agar penelitian lebih fokus dan tidak terlalu luas hingga batasannya sebagai berikut:

- Batasan objek dalam penelitian ini yaitu film *Bad Genius The Series* pada episode 4, 5, 7, 8 dan 11.
- Batasan subjek pada penelitian ini yaitu 6 unsur dalam Mise En Scene : *setting*, pencahayaan, kostum dan *makeup*, pemain dan pergerakan.
- Penelitian yang dilakukan di kota Bandung pada tanggal 11 November 2020 sampai 9 Juni 2021.

I.5 Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tanda-tanda kecemasan akademik yang terlihat pada film *Bad Genius The Series*
- Mendeskripsikan unsur mise en scene untuk membangun kecemasan akademik

I.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun di antaranya:

- Manfaat bagi penulis
Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dalam menganalisis mengenai suatu tanda dan teknik sinematografi di dalam sebuah film.
- Manfaat bagi Intitusi
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk sumber inspirasi dalam pengajaran terhadap mahasiswa/i.
- Manfaat untuk masyarakat
Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang tanda-tanda kecemasan akademik dan aksi kriminal pada siswa/i.

I.7 Penelitian Terdahulu & Posisi Penelitian

I.7.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya penulis memberikan beberapa acuan referensi untuk melakukan penelitian, agar penulis dapat menambahkan data terkait objek yang dijadikan penelitian. Ada beberapa judul penelitian yang hampir mendekati dari tema penulis, tetapi penulis tidak menemukan judul penelitian sebelumnya yang serupa. Berikut beberapa judul penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan referensi dan acuan oleh penulis :

1.Nama Peneliti : Redita Prawidya Putri

Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran *Film Bad Genius*

Identitas Naskah : Skripsi

Tahun terbit : 2019

Teori : Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode Penelitian: Kualitatif dengan paradigma konstruktiv

Hasil Penelitian : Peneliti menyebutkan ada beberapa makna tanda ikon pada film *Bad Genius* yakni Lynn sebagai siswa jenius yang memiliki visualisasi dan fungsi yang sesuai dengan objeknya. Kemudian indeks dalam film tersebut memiliki sebab akibat serta simbol dalam film yaitu kata “*bad*” yang memiliki arti negatif. Pesan moral yang peneliti temukan pada karakter utama Lynn yaitu sikap jujur dan tanggung jawab dan juga penggambaran Lynn yang mempunyai sikap peduli sosial dan empati namun rasa empati tersebut disalurkan dengan cara yang salah yakni menjadi joki untuk ujian.

Persamaan : Unsur naratif yang sama dari film *Bad Genius The Series*

Perbedaan : Jenis metode penelitian yakni Analisis Semiotika milik Charles Sanders Peirce

2. Nama Peneliti : Yana Arneta Kusuma Wardani

Judul : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Bad Genius* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Identitas Naskah : Skripsi

Tahun terbit : 2021

Teori : Teori Susanne Langer

Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Hasil Penelitian : Peneliti menemukan adanya representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Bad Genius* yang terdiri dari 6 nilai pendidikan yaitu: disiplin, jujur, peduli sosial, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab. Selain temuan dari beberapa

adegan peneliti juga mengolah temuannya dengan perspektif teori yang mengemukakan simbol makna logis dan psikologis.

Persamaan : Metode penelitian yang serupa yaitu Deskriptif Kualitatif

Perbedaan : Teori yang dipakai yaitu Susanne Langer

I.7.2 Posisi Penelitian

Dalam penelitian terdahulu tentang semiotika makna, maka peneliti memposisikan penelitiannya pada aspek realitas sosial yang nantinya akan dikaji dengan unsur *mise en scene* yang dapat merepresentasikan kecemasan akademik. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki kelebihan mengembangkan tanda-tanda namun melalui unsur *mise en scene* hanya dengan metode deskriptif.

I.8 Metode Penelitian

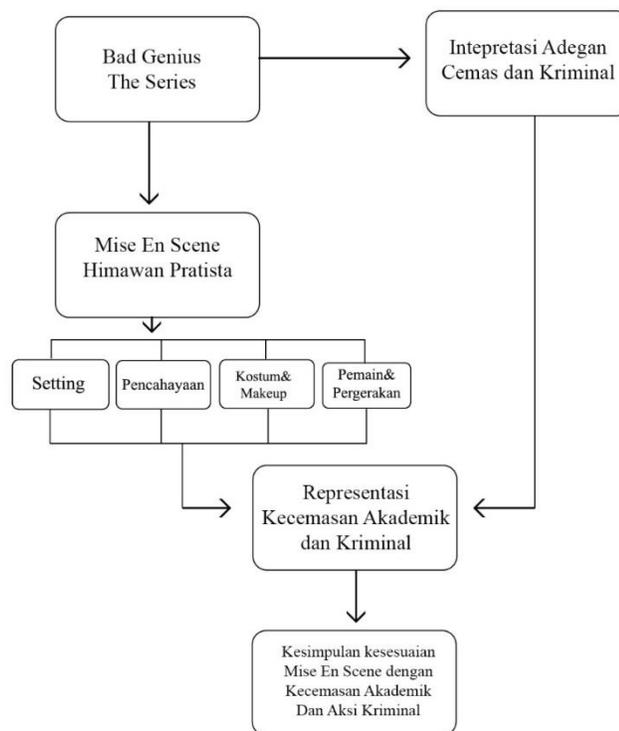
Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang bersifat induktif serta dikorelasikan dengan teori-teori Himawan Pratista dan Jeremy Holmes. Cara memperoleh data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- Pada tahap awal penelitian memilah adegan yang menginterpretasikan cemas dan juga aksi kriminal, terdapat lima adegan pada lima episode yang dapat menginterpretasikan cemas dan aksi kriminal.
- Pada tahap kedua adegan yang sudah dipilah dilihat melalui studi literatur teori *mise en scene* Himawan Pratista.
- Pada tahap ketiga peneliti menggabungkan adegan dengan studi literatur *mise en scene* Himawan Pratista dan kecemasan akademik Jeremy Holmes serta teori kriminologi.

- Pada tahap terakhir yaitu menyimpulkan bahwa kaidah mise en scene pada film *Bad Genius The Series* dapat merepresentasikan kecemasan akademik dan aksi kriminal dan menjadi tanda untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti ujian.

I.9 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran atau sketsa antar variabel agar penelitian sistematis dan juga terarah. Objek pada penelitian ini yaitu adegan cemas dan kriminal dalam film *Bad Genius The Series* lalu dikaji kedalam teori mise en scene Himawan Pratista dan dihubungkan oleh teori kecemasan akademik dan kriminologi Jeremy Holmes. Maka akan ditemukan kesesuaian antar dua variabel yaitu kecemasan akademik dengan unsur kaidah mise en scene.



Bagan I.1 Kerangka Penelitian
Sumber : Pribadi 2021

I.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini dimulai dengan Bab 1 yang menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode hingga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA MISE EN SCENE REPRESENTASI KECEMASAN AKADEMIK DAN TINDAK KRIMINAL

Lalu dilanjut membahas kajian teoritik dan mengurai pembahasan unsur mise en scene serta kecemasan akademik yang dipaparkan oleh Jeremy Holmes pada Bab 2.

BAB III FILM BAD GENIUS THE SERIES

Data-data yang didapatkan dari setiap adegan yang dipilih akan diuraikan pada Bab 3.

BAB IV ANALISIS MISE EN SCENE REPRESENTASI KECEMASAN AKADEMIK DAN TINDAK KRIMINAL

Pada Bab 4 peneliti menganalisis adanya kesesuaian data dengan teoritik sehingga dapat mengambil kesimpulan kesesuaian mise en scene yang dapat merepresentasikan kecemasan akademik dalam film *Bad Genius The Series* pada Bab 5.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang sudah dianalisis pada bab 4 akan dijabarkan sebagai kesimpulan pada bab 5.